

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Gambaran umum objek penelitian menyajikan pemilihan sampel dan kelompok perusahaan yang menjadi populasi dari penelitian ini. Objek penelitian ini adalah perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2013 hingga 2017. Pemilihan perusahaan industri makanan dan minuman karena merupakan salah satu bagian dari perusahaan manufaktur yang ada di Indonesia dan masih menjadi pilihan para investor dalam menginvestasikan dana mereka, dimana dilihat dari perkembangan realisasi investasi penanaman modal dalam negeri (PMD) triwulan III 2017 mencapai Rp 27,92 triliun atau meningkat sebesar 16,3 persen disbanding periode yang sama tahun 2016. Sedangkan, untuk penanaman modal asing (PMA) sebesar USD 1,46 miliar (<http://www.kemenperin.go.id>). Oleh karena itu perusahaan industri sektor makanan dan minuman merupakan perusahaan yang menjanjikan bagi investor untuk berinvestasi.

4.1.2 Deskripsi Perusahaan

Gambaran umum tentang perusahaan yang dijadikan sampel pada penelitian ini.

1. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)

PT. Indofood Sukses Makmur Tbk merupakan produsen berbagai jenis makanan dan minuman yang bermarkas di Jakarta, Indonesia. Perusahaan ini didirikan pada tanggal 14 agustus 1990 oleh Sudono Salim dengan nama PT.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Panganjaya Intikusuma yang pada tanggal 5 Februari 1994 menjadi Indofood Sukses Makmur. Perusahaan ini mengeksport bahan makanannya hingga Australia, Asia, dan Eropa.

Pada tahun 1994 INDF memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan penawaran umum perdana saham INDF (IPO) kepada masyarakat sebanyak 21.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp6.200,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 14 juli 1994.

2. Mayora Indah Tbk (MYOR)

PT Mayora Indah Tbk serta Mayora Group adalah salah satu kelompok bisnis produk konsumen di Indonesia, yang didirikan pada tanggal 17 Februari 1997. Perusahaan ini terdaftar sebagai perusahaan public telah tercatat public di Bursa Efek Indonesia dengan kode IDX: MYOR sejak pada tanggal 4 juli 1990. Saat ini mayoritas kepemilikan sahamnya dimiliki oleh PT Unita Branindo sebanyak 32,93% slogan dan moto adalah Satu Lagi dari... MAYORA.

3. Sekar Bumi Tbk (SKBM)

Sekar Bumi Tbk didirikan 12 April 1973 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1973. Ruang lingkup kegiatan SKBM adalah dalam bidang usaha pengolahan hasil perikanan laut dan darat, hasil bumi dan peternakan.

Pada tanggal 18 September 1995, SKBM memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan penawaran umum perdana saham SKBM (IPO) kepada masyarakat. Saham saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 05 Januari 1993. Kemudian sejak tanggal 15 September

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1999, saham PT Sekar Bumi Tbk (SKBM) dihapuskan dari Efek Jakarta oleh PT Bursa Efek Jakarta (sekarang PT BEI).

Pada tanggal 24 September 2012, SKBM memperoleh persetujuan pencatatan kembali (relisting) efeknya oleh PT BEI, terhitung sejak tanggal 28 September 2012.

4. Sekar Laut Tbk (SKLT)

Sekar Laut Tbk didirikan 19 Juli 1976 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1976. ruang lingkup kegiatan SKLT meliputi bidang industri pembuatan kerupuk, saos tomat, sambal, bumbu masak dan makan ringan serta menjual produknya di dalam negeri maupun di luar negeri. Produk-produknya dipasarkan dengan merek FINNA.

Pada tahun 1993, SKLT memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SKLT (IPO) kepada masyarakat sebanyak 6.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp4.300,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 08 September 1993.

5. Siantar Top Tbk (STTP)

Siantar Top Tbk didirikan tanggal 12 Mei 1987 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan September 1989. ruang lingkup kegiatan Siantar Top terutama bergerak dalam bidang industri makanan ringan, yaitu mie (snack noodle, antara lain: Soba, Spix Mie Goreng, Mie Gemes, Boyki, Tamiku, Wilco, Fajar, dll), kerupuk (crackers, seperti French Fries 2000, Twistko, Leanet, Opatoto, dll), biskuit dan wafer (Goriorio, Gopotato, Go Malkist, Brio Gopotato, Go Choco Star, Wafer Stick, Superman, Goriorio Magic, Goriorio Otamtam, dll),

dan kembang gula (candy dengan berbagai macam rasa seperti: DR. Milk, Gaul, Mango, Era Cool, dll). Selain itu, STTP juga menjalankan usaha percetakan melalui anak usaha (PT Siantar Megah Jaya).

Pada tanggal 25 Nopember 1996, STTP memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham STTP (IPO) kepada masyarakat sebanyak 27.000.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dan harga penawaran Rp2.200,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 16 Desember 1996.

6. Ultra Jaya Milk Industry (ULTJ)

Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk didirikan tanggal 2 Nopember 1971 dan mulai beroperasi secara komersial pada awal tahun 1974. ruang lingkup kegiatan Ultrajaya bergerak dalam bidang industri makanan dan minuman, dan bidang perdagangan. Di bidang minuman Ultrajaya memproduksi rupa-rupa jenis minuman seperti susu cair, sari buah, teh, minuman tradisional dan minuman kesehatan, yang diolah dengan teknologi UHT (Ultra High Temperature) dan dikemas dalam kemasan karton aseptik. Di bidang makanan Ultrajaya memproduksi susu kental manis, susu bubuk, dan konsentrat buah-buahan tropis. Ultrajaya memasarkan hasil produksinya dengan cara penjualan langsung (direct selling), melalui pasar modern (modern trade). Penjualan langsung dilakukan ke toko-toko, P&D, kios-kios, dan pasar tradisional lain dengan menggunakan armada milik sendiri. Penjualan tidak langsung dilakukan melalui agen/ distributor yang tersebar di seluruh wilayah kepulauan Indonesia. Perusahaan juga melakukan penjualan ekspor ke beberapa negara.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

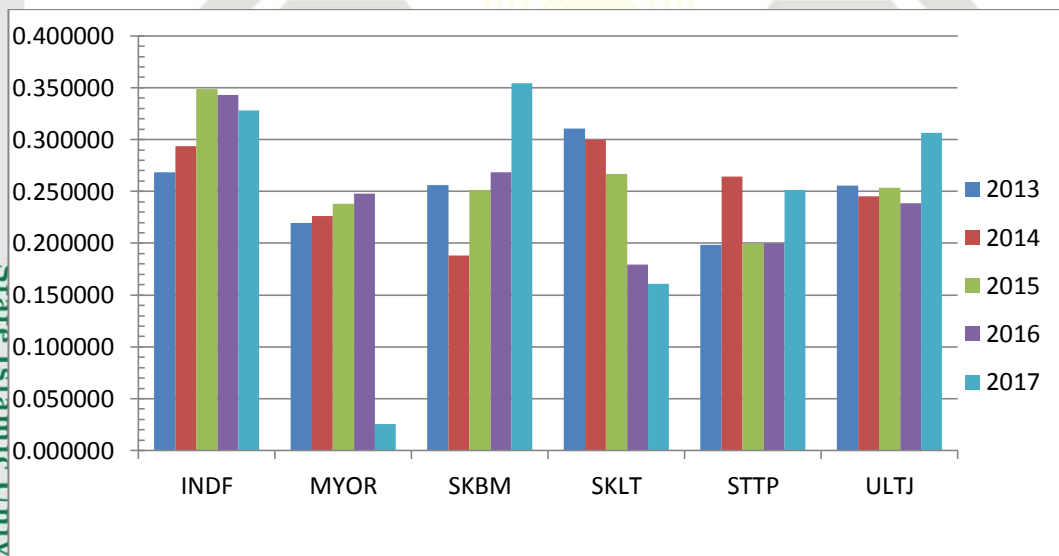
Pada tanggal 15 Mei 1990, UL TJ memperoleh ijin Menteri Keuangan Republik Indonesia untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham UL TJ (IPO) kepada masyarakat sebanyak 6.000.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp7.500,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 2 Juli 1990.

4.2 Analisis Data

1. Tax Avoidance (X1)

a. Nilai Terendah dan Tertinggi Tax Avoidance 2013-2017

Gambar 4.1
Nilai Terendah dan Tertinggi Tax Avoidance



Sumber: Penelitian 2019

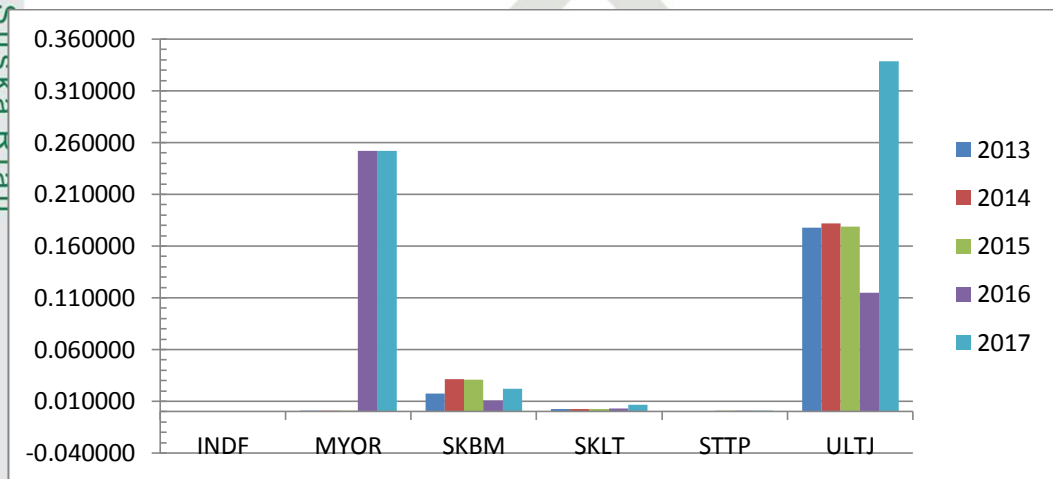
Berdasarkan diagram chart di atas diketahui nilai Tax Avoidance, untuk nilai terendah (minimum) sebesar 0.025576 atau 2.5576% yang menandakan nilai Tax Avoidance terendah terjadi pada perusahaan PT Mayora Indah Tbk (MYOR) pada tahun 2017 dan untuk nilai tertinggi (maximum) sebesar 0.354298 atau

35.4298% yang menandakan nilai Tax Avoidance tertinggi terjadi pada perusahaan PT Sekar Bumi Tbk (SKBM) pada tahun 2017.

2. Kepemilikan Manajerial (X2)

b. Nilai Terendah dan Tertinggi Kepemilikan Manajerial 2013-2017

Gambar 4.2
Nilai Terendah dan Tertinggi Kepemilikan Manajerial



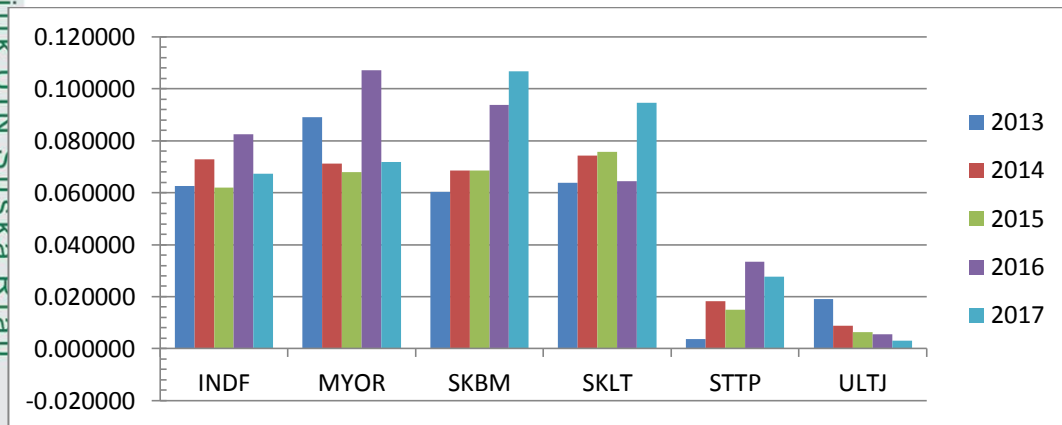
Sumber: Penelitian 2019

Berdasarkan diagram chart di atas diketahui nilai Kepemilikan Manajerial, untuk nilai terendah (minimum) sebesar 0.000157 atau 0.0157% yang menandakan nilai Kepemilikan Manajerial terendah terjadi pada perusahaan PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INSDF) selama 5 tahun dan untuk nilai tertinggi (maximum) sebesar 0.338437 atau 33.8437% yang menandakan nilai Kepemilikan Manajerial tertinggi tertinggi terjadi pada perusahaan PT Ultra Jaya Milk Industry (ULTJ) pada tahun 2017.

3. Cost Of Debt (Y)

c. Nilai Terendah dan Tertinggi Cost Of Debt 2013-2017

Gambar 4.3
Nilai Terendah dan Tertinggi Cost Of Debt



Sumber: Penelitian 2019

Berdasarkan diagram chart di atas diketahui nilai Cost Of Debt, untuk nilai terendah (minimum) sebesar 0.003067 atau 0.3067% yang menandakan nilai Kepemilikan Manajerial terendah terjadi pada perusahaan PT Ultra Jaya Milk Industry (ULTJ) pada tahun 2017 dan untuk nilai tertinggi (maximum) sebesar 0.107167 atau 10.7167% yang menandakan nilai Cost Of Debt tertinggi tertinggi terjadi pada perusahaan PT Mayora Indah Tbk (MYOR) pada tahun 2016.

4. Tabulasi Data

Tabel 4.1
Tabulasi Data

NO	PERUSAHAAN	TAHUN	X1	X2	Y
1	INDF	2013	0.268283	0.000157	0.062566
	INDF	2014	0.293487	0.000157	0.072832
	INDF	2015	0.348719	0.000157	0.062085
	INDF	2016	0.342948	0.000157	0.082569
	INDF	2017	0.328194	0.000157	0.067300
2	MYOR	2013	0.219497	0.001067	0.089009
	MYOR	2014	0.226309	0.001067	0.071267

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

NO	PERUSAHAAN	TAHUN	X1	X2	Y
	MYOR	2015	0.237893	0.001067	0.067925
	MYOR	2016	0.247609	0.252199	0.107167
	MYOR	2017	0.025576	0.252199	0.071862
3	SKBM	2013	0.255897	0.017221	0.060317
	SKBM	2014	0.188092	0.031236	0.068540
	SKBM	2015	0.251339	0.031004	0.068531
	SKBM	2016	0.268241	0.010679	0.093822
	SKBM	2017	0.354298	0.022067	0.106780
4	SKLT	2013	0.310751	0.002416	0.063803
	SKLT	2014	0.300005	0.002416	0.074382
	SKLT	2015	0.266999	0.002416	0.075780
	SKLT	2016	0.179609	0.002872	0.064379
	SKLT	2017	0.160751	0.006664	0.094599
5	STTP	2013	0.198615	0.000277	0.003767
	STTP	2014	0.264058	0.000679	0.018272
	STTP	2015	0.199565	0.000905	0.014925
	STTP	2016	0.200093	0.000875	0.033535
	STTP	2017	0.251335	0.000875	0.027772
6	ULTJ	2013	0.255525	0.177974	0.019088
	ULTJ	2014	0.245089	0.182031	0.008886
	ULTJ	2015	0.253434	0.179047	0.006235
	ULTJ	2016	0.238779	0.114884	0.005428
	ULTJ	2017	0.306509	0.338437	0.003067

Sumber: Penelitian 2019

4.3 Hasil Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maksimum dan minimum.

Minimum adalah nilai terkecil dari suatu rangkaian pengamatan, maksimum adalah nilai terbesar dari suatu rangkaian pengamatan, mean (rata-rata) adalah hasil penjumlahan nilai seluruh data dibagi dengan banyaknya data, sementara standar deviasi adalah akar dari jumlah kuadrat dari selisih nilai data dengan rata-rata dibagi dengan banyaknya data. Berikut ini hasil analisis statistik deskriptif penelitian:

Tabel 4.2
Hasil Statistik Deskriptif

	X1	X2	Y
Mean	0.249583	0.054445	0.055550
Median	0.252387	0.002416	0.065839
Maximum	0.354298	0.338437	0.107167
Minimum	0.025576	0.000157	0.003067
Std. Dev.	0.065514	0.095736	0.032577
Obseervations	30	30	30

Sumber: Data Olahan Eviews, 2019

Berdasarkan tabel 4.1, hasil analisis statistik deskriptif yang telah disajikan pada tabel diatas , maka dapat diketahui gambaran dari masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Tax Avoidance (X1)

Berdasarkan pada tabel 4.1 diketahui nilai tax avoidance, nilai minimum sebesar 0.025576, nilai maximum sebesar 0.354298, mean (rata-rata) sebesar 0.249583 dan std. deviation (standar deviasi) sebesar 0.065514.

2. Kepemilikan Manajerial (X2)

Berdasarkan pada tabel 4.1 diketahui nilai kepemilikan manajerial, nilai minimum sebesar 0.000157, nilai maximum sebesar 0.338437, mean (rata-rata) sebesar 0.054445 dan std. deviation (standar deviasi) sebesar 0.095736.

3. Cost Of Debt (Y)

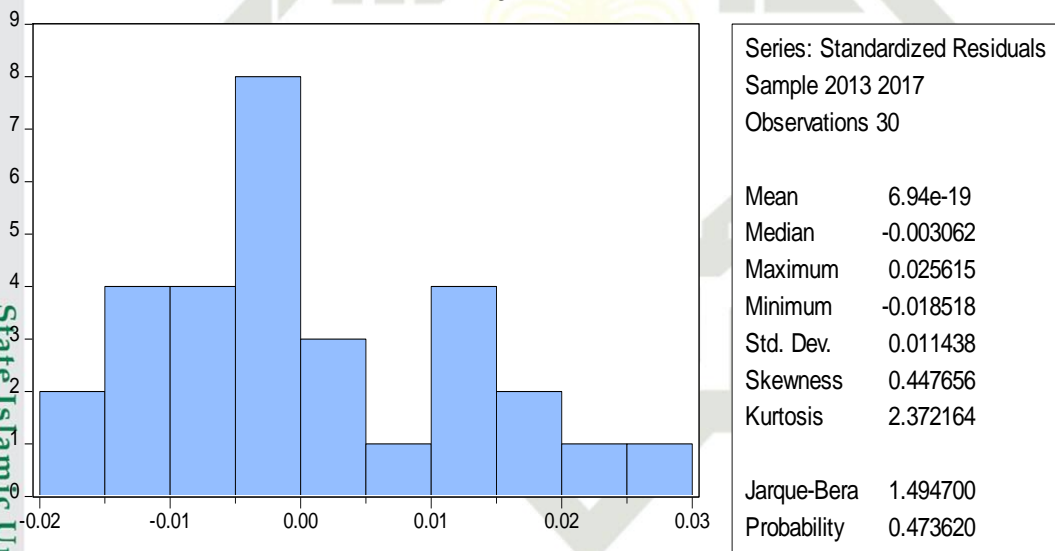
Berdasarkan pada tabel 4.1 diketahui nilai cost of debt, nilai minimum sebesar 0.003067, nilai maximum sebesar 0.107167, mean (rata-rata) sebesar 0.055550 dan std. deviation (standar deviasi) sebesar 0.032577.

4.4 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas, keduanya mempunyai distribusi data normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Jarque-Bera*. Apabila nilai probabilitas $> 0,05$ maka berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal. Hasil uji normalitas dapat ditunjukkan melalui tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas



Sumber: Data Olahan Eviews, 2019

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, hasil uji *Jarque-Bera* dapat diketahui bahwa nilai *Jarque-Bera* adalah sebesar 1.494700 dengan probabilitas 0.473620. Karena nilai probabilitas lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal.

4.4.2 Uji Multikolinearitas

Pengujian ini berguna untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (*independen*). Model yang baik adalah model yang tidak terjadi korelasi antara variabel independennya. Untuk mengetahui adanya multikolinearitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai koefisien korelasi berpasangan diantara dua variabel bebas. Jika koefisien korelasi antar variabel bebas $< 0,8$ maka dapat disimpulkan bahwa model mengalami masalah multikolinearitas. Sebaliknya koefisien korelasi $> 0,8$ maka model bebas dari multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas dapat ditunjukkan melalui tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2	Y
X1	1.000000	-0.208236	0.085527
X2	-0.208236	1.000000	-0.303120
X3	0.085527	-0.303120	1.000000

Sumber: Data Olahan Views, 2019

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, memperlihatkan bahwa tidak terdapat hubungan variabel bebas dengan nilai lebih dari 0,8 data dikatakan teridentifikasi multikolinearitas apabila koefisien korelasi antar variabel bebas lebih 0.8 sehingga dapat disimpulkan bahwa data variabel dalam penelitian ini tidak terdapat multikolinearitas.

4.4.3 Uji Heterokedasitas

Uji heterokedasitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varian dari residual satu kepengamatan yang lain tetap, maka disebut

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Homokedastisitas dan jika berbeda disebut Heterokedasitas. Model regresi yang baik adalah model homoskedasitas atau tidak terjadi heterokedasitas . untuk menguji heterokedasitas dapat dilakukan dengan uji white, dengan cara melihat nilai probabilitas Chi-Square:

- a. Probabilitas Chi-Square < alpha ($\alpha = 0,05$) maka data tidak lolos uji heteroskedastisitas.
- b. Probabilitas Chi-Square > alpha ($\alpha = 0,05$) maka data lolos uji heteroskedastisitas.

Tabel 4.5
Hasil Uji Heterokedastisitas

Obs*R-squared	5.649449	Prob. Chi-Square(5)	0.3418
---------------	----------	---------------------	--------

Sumber: Data Olahan Eviews, 2019

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, bahwa nilai probabilitas sebesar 0.3418 > alpha ($\alpha = 0,05$). Dapat disimpulkan bahwa hasil uji terbebas dari uji asumsi klasik heterokedastisitas.

4.5 Deskripsi Data Penelitian

4.5.1 Hasil Uji Spesifikasi Model

1. Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk menentukan model analisis data panel yang akan digunakan. Uji Chow digunakan untuk memilih antara model *Fixed Effect* atau model *Commom Effect* yang sebaiknya dipakai.

H_0 : Metode *Common Effect*

H_a : Metode *Fixed Effect*

Apabila hasil uji spesifikasi ini menunjukkan probabilitas Chi-Square lebih dari 0,05 maka model yang dipilih adalah *Common Effect*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sebaliknya, apabila probabilitas Chi-Square kurang dari 0,05 maka model yang sebaiknya dipakai adalah *Fixed Effect*. Hasil uji spesifikasi model adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Chow

Cross-section Chi-square	59.892149	5	0.0000
--------------------------	-----------	---	--------

Sumber: Data Olahan Eviews, 2019

Berdasarkan tabel 4.6 hasil uji chow diatas, dapat diketahui bahwa probabilitas Chi-Square adalah 0,0000 kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima, maka model *fixed effect* lebih baik dibandingkan dengan model *common effect*. Ketika model yang terpilih adalah *Fixed Effect* maka perlu dilakukan uji lagi, yaitu uji Hausman. Uji Hausman dilakukan untuk mengetahui apakah model *Fixed Effect* atau model *Random Effect* yang akan digunakan dalam penelitian ini.

2. Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk mengetahui model yang sebaiknya dipakai, yaitu *fixed effect* model (FEM) atau *random effect* model (REM). Hipotesis dalam uji Hausman sebagai berikut:

H_0 : Metode *random effect*

H_a : Metode *fixed effect*

Jika H_0 ditolak maka kesimpulannya sebaiknya memakai FEM. Karena REM kemungkinan berkorelasi dengan satu atau lebih variabel bebas. Sebaliknya, apabila H_a ditolak, maka model yang sebaiknya dipakai adalah REM. Hasil estimasi uji Hausman adalah sebagai berikut:

Table 4.7
Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.262979	2	0.0318

Sumber: Data Olahan Eviews, 2019

Berdasarkan hasil uji diatas dapat diketahui bahwa probabilitas Chi-Square adalah 0.0318 kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan model yang digunakan sebaiknya adalah model *Fixed Effect*.

4.6 Analisis Data Panel

Berdasarkan uji spesifikasi model yang telah dilakukan, model yang baiknya digunakan adalah model fixed effect. Kemudian model fixed effect telah lolos dari uji asumsi klasik, sehingga hasil estimasi konsisten dan tidak bias. Hasil estimasi model regresi data panel sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Estimasi Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.035827	0.012802	2.798434	0.0105
X1	0.069394	0.047596	1.457980	0.1590
X2	0.044144	0.041805	1.055951	0.3024

Sumber: Data Olahan Eviews, 2019

Berdasarkan hasil pengolahan data panel dengan menggunakan model fixed effect diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$COD_{it} = 0.035827 + 0.069394ETR_{it} + 0.044144KM_{it} + e_{it}$$

Keterangan:

COD = Cost Of Debt

ETR = Tax Avoidance

KM = Kepemilikan Manajerial

Persamaan regresi tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 0.035827 artinya menyatakan bahwa jika variabel independen tetap maka variabel dependen adalah sebesar 0.035827.
2. Koefisien regresi variabel X1 adalah sebesar 0.069394 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan X1 mengalami kenaikan 1% maka akan Y mengalami penurunan sebesar 0.069394. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara X1 dengan Y.
3. Koefisien regresi variabel X2 adalah sebesar 0.044144 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan X2 mengalami kenaikan 1% maka Y akan mengalami penurunan sebesar 0.044144. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara X2 dengan Y.

4.7 Uji Hipotesis dan Pembahasan

4.7.1 Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji parsial (t) digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan ketentuan:

- a. Apabila probabilitas thitung < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- b. Apabila probabilitas thitung > 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Adapun uji parsial (uji t) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji t

Dependent Variable: Y

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.035827	0.012802	2.798434	0.0105
X1	0.069394	0.047596	1.457980	0.1590
X2	0.044144	0.041805	1.055951	0.3024

Sumber : Data Olahan views, 2019

Keterangan:

: Constanta,

X1 : Tax Avoidance

X2 : kepemilikan manajerial

4.7.1.1 Uji Hipotesis Pertama (H_1)

$H_0 : \beta_i = 0$ artinya, tax avoidance tidak berpengaruh terhadap *cost of debt* (COD).

$H_a : \beta_i \neq 0$ artinya, tax avoidance berpengaruh terhadap *cost of debt* (COD).

Hasil analisis menunjukkan bahwa tax avoidance memiliki thitung sebesar 1.457980 dan nilai probabilitas sebesar 0.1590 lebih > dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel tax avoidance secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *cost of debt* (COD), sehingga H_a ditolak dan H_0 diterima.

4.7.1.2 Uji Hipotesis Kedua (H_2)

$H_0 : \beta_i = 0$ artinya, kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *cost of debt* (COD).

$H_a : \beta_i \neq 0$ artinya, kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap *cost of debt* (COD).

Hasil analisis menunjukkan bahwa tax avoidance memiliki thitung sebesar 1.055951 dan nilai probabilitas sebesar 0.3024 lebih > dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan manajerial secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *cost of debt* (COD), sehingga H_a ditolak dan H_0 diterima.

4.7.2 Uji Secara Simultan (Uji F)

Uji Simultan (F) digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai Fhitung dengan nilai Ftabel. Jika probabilitas F hitung $< 0,05$ atau F hitung $> F$ tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen; Jika probabilitas F hitung $> 0,05$ atau F hitung $< F$ tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti bahwa variabel independen secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Adapun uji simultan (uji f) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10
Uji Simultan (Uji f)

F-statistic	22.35249	Durbin-Watson stat	1.691513
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Data Olahan views, 2019

Berdasarkan hasil pada table 4.10, diperoleh nilai Fhitung sebesar 22.35249 dengan probabilitas sebesar $0.000000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berarti, tax avoidance dan kepemilikan manajerial secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *cos of debt*.

4.7.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (*adjusted R^2*) merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi. Hal ini karena koefisien determinasi (*adjusted R^2*) dapat menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang di estimasi. Hal ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen

menjelaskan variabel dependen. Nilai *adjusted R²* dikatakan baik jika nilainya diatas 0,5, hal ini karena nilai *R²* berkisar antara 0-1.

Nilai *adjusted R²* yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai *adjusted R²* mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Hasil pengujian koefisien determinasi (*adjusted R²*) sebagai berikut:

Tabel 4.11
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Adjusted R-squared	0.837505
--------------------	----------

Sumber : Data Olahan eviews, 2019

Berdasarkan hasil tabel 4.11 di atas, nilai *adjusted R²* sebesar 0.837505. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi seluruh variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen adalah sebesar 83.75%. sedangkan sisanya 16.25% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini.

4.8 Pembahasan Hasil Penelitian

4.8.1 Pengaruh Tax Avoidance Terhadap *Cost Of Debt*

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pengujian terhadap regresi, didapatkan nilai koefisien regresi sebesar 0.069394 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.1590 dan memiliki thitung 1.457980.

Hal ini menunjukkan bahwa variabel tax avoidance tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan *cost of debt* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar pada BEI periode 2013-2017. Dimana hasil ini berlawanan dengan hipotesis yang digunakan.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hal ini memberi bukti bahwa perusahaan yang melakukan tax avoidance tidak berpengaruh terhadap penggunaan hutang yang lebih sedikit yang akan menurunkan *cost of debt* di suatu perusahaan justru semakin tinggi tingkat *tax avoidance* akan meningkatkan *cost of debt* namun tidak signifikan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Masri (2010) bahwa *tax avoidance* terbukti menyebabkan *cost of debt* menjadi besar karena kreditur lebih menandang perilaku *tax avoidance* sebagai tindakan yang mengandung resiko. Peraturan pajak di Indonesia kurang memberikan insentif pengurang pajak (*tax shaltering*) pada perusahaan manufaktur. Peraturan pajak justru lebih ketat dalam memberikan kriteria beban yang dapat dikurangkan dibandingkan dengan akuntansi. Periode pengamatan dilakukan pada saat pemerintah mengeluarkan UU KUP, melakukan reformasi perpajakan dan peningkatan pemberantasan korupsi.. Hal inilah yang menyebabkan kreditur justru menilai *tax avoidance* sebagai resiko.

4.8.2 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap *Cost Of Debt*

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pengujian terhadap regresi, didapatkan nilai koefisien regresi sebesar 0.044144 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.3024 dan memiliki thitung 1.055951.

Hal ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan *cost of debt* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar pada BEI periode 2013-2017. Dimana hasil ini berlawanan dengan hipotesis yang digunakan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugroho dan Meiranto (2014), Karena proporsi kepemilikan manajerial yang cenderung sedikit menyebabkan pihak manajemen merasa enggan untuk bekerja semaksimal mungkin. Hal tersebut dikarenakan manajemen tidak mempunyai kendali dalam menentukan kebijakan utang karena banyak dikendalikan oleh pemilik mayoritas.

4.8.3 Pengaruh Tax Avoidance dan Kepemilikan Manajerial Terhadap *Cost Of Debt*

hasil nilai F- statistik sebesar 22.35249 dengan nilai probabilitas sebesar 0.000000. dalam taraf signifikan 5% maka uji F signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kualitas audit dan komite audit berpengaruh signifikan secara simultan terhadap biaya hutang (*cost of debt*).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.